

Increasing Digital Competence for Samosir Millennial Generation in The Context of Leading Tourism Promotion

Fatma Wardy Lubis^{1*}, Yovita Sabarina Sitepu¹, Hendra Harahap¹, Raras Sutatminingsih²

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

²Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Email: fatmawardy62@gmail.com

Abstract

This community service takes the title “Increasing Digital Competence for Samosir Millennial Generation in the Context of Leading Tourism Promotion”. The problem that is being solved in this activity is increasing the competence of communication skills in using digital media for tourism promotion purposes. The competencies that you want to develop are the ability to write, photography, videography, and mastery of social media for the promotion of leading tourism in Samosir Regency. Activities carried out in this first year focused on the ability to write features for the Instagram format for SMA Negeri 1 Pangururan students as well as the formation of the Surat Naposo community which will become a pioneer community for tourism promotion among Millennial Samosir. The formation of this community was followed up by the creation of a Surat Naposo Instagram account which will publish writings from community members. The output target to be achieved is the formation of the “Surat Naposo” community that has skills in writing, photography, videography, and can manage the web independently. The partner in this activity is the Samosir Regency Tourism Office.

Keyword: Leading Tourism Promotion, Millennial Generation, Samosir

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini berjudul Peningkatan Kompetensi Digital bagi Generasi Millennial Samosir dalam Rangka Promosi Wisata Unggulan. Permasalahan yang coba diselesaikan dalam kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi keterampilan komunikasi dalam menggunakan media digital untuk kepentingan promosi wisata. Kompetensi yang ingin dikembangkan adalah kemampuan menulis, fotografi, videografi, hingga penguasaan media sosial untuk promosi wisata unggulan di Kabupaten Samosir. Kegiatan pada tahun pertama ini memfokuskan pada kemampuan menulis *feature* untuk format instagram bagi siswa SMA Negeri 1 Pangururan serta pembentukan komunitas Surat Naposo yang akan menjadi komunitas pelopor promosi wisata di kalangan millennial Samosir. Pembentukan komunitas ini ditindaklanjuti dengan pembuatan akun instagram Surat Naposo yang akan mempublikasikan tulisan dari anggota komunitas. Target luaran yang ingin dicapai terbentuknya komunitas “Surat Naposo” yang memiliki keterampilan menulis, fotografi, videografi, hingga dapat mengelola web secara mandiri. Mitra dalam kegiatan ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir.

Kata Kunci: Promosi Wisata Unggulan, Generasi Milenial, Samosir

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Samosir merupakan satu dari 7 (tujuh) kabupaten yang mendapatkan berkah wisata dari Danau Toba karena letaknya mengelilingi danau tektonik terbesar di dunia ini. Lebih istimewa lagi karena Kabupaten Samosir memiliki Pulau Samosir posisinya berada tepat di tengah Danau Toba. Pulau Samosir juga merupakan tanah leluhur, asal muasal Suku Batak. Pulau Samosir merupakan daerah yang memiliki kombinasi keindahan alam khas Danau Toba yang eksotis, ditambah dengan kekayaan budaya/tradisi lokal yang kuat.

Kabupaten Samosir termasuk dalam salah satu kabupaten yang baru dimekarkan sejak tahun 2003. Sebelumnya, kabupaten ini berada dalam wilayah administrasi Kabupaten Toba Samosir.



Gambar 1.1. Peta Kabupaten Samosir

Potensi wisata di Kabupaten Samosir ternyata sangat banyak, dan tidak hanya terkonsentrasi di Pulau Samosir. Dikutip dari laman Pemkab Samosir, Kabupaten Samosir memiliki begitu banyak objek wisata yang tersebar di 9 kecamatan. Beberapa objek wisata yang dapat dikunjungi yaitu, Pangururan, Simanindo, Sianjur Mula-mula, Ronggur Nihuta, Harian, Sitio-tio, Palipi, Nainggolan, dan Onan Runggu. Aktivitas yang ditawarkan di berbagai objek wisata ini juga beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata rekreasi, hingga wisata rohani.

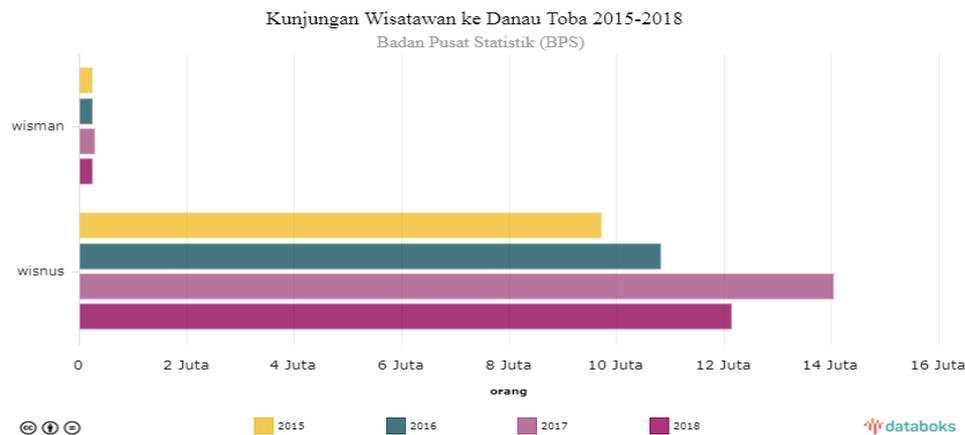
Di Kecamatan Pangururan sendiri terdapat banyak objek wisata yang perlu diperkenalkan kepada masyarakat luas seperti Pantai Pasir Putih Parbaba, Bukit Holbung, Air Terjun Efrata, Terusan Tano Ponggol, Pemandian Air Panas Aek Rangat, dan Pantai Indah Situngkir.



Gambar 1.2. Peta Wisata Kabupaten Samosir

Dengan potensi wisata yang sedemikian menarik, ternyata tidak berkorelasi langsung dengan peningkatan kunjungan wisata di Danau Toba, maupun Kabupaten Samosir. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan angka yang tidak signifikan. Untuk kategori wisatawan mancanegara, wisman yang berkunjung ke Danau Toba hanya sebanyak 231.465 orang. Dalam kurun waktu 5 tahun bahkan rerata pertumbuhannya hanya mencapai 14 persen.

Untuk kategori wisatawan nusantara bisa dikatakan lebih baik, sebesar 25 persen. tercatat pada tahun 2018 misalnya tingkat kunjungan wisatawan nusantara di Danau Toba mencapai 12.14 juta orang. Angka ini sebenarnya menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai 14.04 persen.



Gambar 1.3. Kunjungan Wisatawan ke Danau Toba

Kabupaten Samosir, terutama kawasan Pulau Samosir sendiri masuk dalam program prioritas yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Pulau Samosir merupakan salah satu destinasi dalam Kawasan Strategis Nasional Pariwisata (KSPN). Kawasan strategi nasional ditentukan seperti dengan kriteria:

1. Memiliki fungsi utama pariwisata atau potensi pengembangan pariwisata
2. Memiliki sumber daya pariwisata potensial untuk menjadi daya tarik wisata unggulan dan memiliki citra yang sudah dikenal secara luas.
3. Memiliki potensi pasar, baik skala nasional maupun khususnya internasional.
4. Memiliki potensi sebagai penggerak investasi.
5. Memiliki lokasi strategis yang berperan menjaga persatuan dan keutuhan wilayah.
6. Memiliki fungsi dan peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.
7. Memiliki fungsi dan peran strategis dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya, termasuk di dalamnya aspek sejarah dan keurbakalaan.
8. Memiliki kesiapan dan dukungan masyarakat.
9. Memiliki kekhususan dari wilayah.
10. Berada di wilayah tujuan kunjungan pasar wisatawan utama dan pasar wisatawan potensial nasional.
11. Memiliki potensi kecenderungan produk wisata masa depan.

Untuk memuluskan tujuan tersebut, pemerintah pusat mulai menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung yang akan memudahkan wisatawan untuk mengakses kawasan ini.

Pemerintah pusat telah mengeluarkan sembilan langkah strategis mendorong percepatan pengembangan Danau Toba pada tahun 2016. Langkah strategis ini merupakan tindak lanjut pembahasan percepatan Danau Toba sebagai destinasi pariwisata unggulan di Sumut. Langkah strategis ini juga merupakan hasil rapat koordinasi yang dilakukan Pelaksana Tugas Gubernur Sumatera Utara, Menteri Koordinator Maritim dan Sumber Daya, Menko Polhukam, dan Menteri Pariwisata, yang berlangsung di Gedung BPPT Jakarta. Sembilan langkah strategis pengembangan Danau Toba tersebut adalah:

1. Mempercepat pengembangan akses udara dengan memperpanjang landasan pacu dan layanan Bandar Udara Sibisa di Kecamatan Ajibata, Toba Samosir (Tobasa)
2. Membangun sarana pendukung penginapan (tourist resort) di kawasan Danau Toba
3. Membangun jalan tol dari Bandara Kualanamu International Airport (KNIA) menuju Parapat
4. Mengeruk dan memperdalam danau di kawasan Tano Ponggol
5. Membersihkan kawasan Danau Toba
6. Menyediakan wilayah Toba seluas 500 hektare untuk *eco-tourism*
7. Membuat Peraturan Presiden (Perpres) Badan Otoritas Pariwisata Danau Toba
8. Menggalakkan bersih dan senyum bagi warga sekitar Danau Toba
9. Menggencarkan promosi lengkap dengan sejarah terbentuknya Danau Toba

Beberapa program dari rancangan tersebut telah direalisasikan, terutama pada aspek pembangunan fisik. Pemerintah telah membangun Bandara Silangit sebagai bandara internasional yang memudahkan wisatawan internasional maupun nusantara untuk melakukan penerbangan langsung dari Jakarta, maupun kota-kota lainnya. Selain itu, pemerintah telah membangun jalan tol Medan-Tebing Tinggi yang akan mempercepat rute menuju Danau Toba. Terbaru, di tahun 2019 ini pemerintah sedang melakukan pelebaran jalan sepanjang Tele-Pangururan-Nainggol. Onan Runggu sepanjang 68,43 km yang terdiri dari kegiatan pelebaran sepanjang 47,1 km dan pemeliharaan sepanjang 21,33 km (Kencana, 2019).

Akan tetapi, beberapa masalah yang berkaitan dengan program pengembangan non fisik masih belum banyak tersentuh. Salah satunya adalah poin ke sembilan yaitu **menggencarkan promosi lengkap dengan sejarah terbentuknya Danau Toba**.

Seperti dituangkan dalam RPJMD Kabupaten Samosir tahun 2016-2021, sektor pariwisata masih diharapkan sebagai komoditas strategis. Sektor pariwisata dinilai memiliki *multy player effect* yang memiliki efek keterkaitan dengan sektor ekonomi lainnya seperti industri kecil dan kerajinan, produk wisata dan pertanian berbasis agrobisnis, termasuk peningkatan pendapatan untuk jasa perhotelan, restoran/rumah makan, biro perjalanan, dan sebagainya. Hal ini diperkuat dengan situasi semakin merosotnya peran sektor pertanian untuk menambah PAD Kabupaten Samosir.

Aspek yang diangkat sebagai potensi pariwisata seputar keindahan alam Kawasan Danau Toba berupa wilayah konservasi untuk mendukung kelestarian lingkungan, kawasan pusat cagar budaya dengan kekayaan sejarah sebagai daerah asal muasal Suku Batak, legenda maupun *foklore* Batak. Aspek-aspek ini masih perlu disosialisasikan dan didayagunakan sebagai daya pikat wisata.

Promosi wisata yang menjadi program pemerintah pusat juga telah dicanangkan dalam RPJMD pemerintah Kabupaten Samosir. Aktivitas ini ditujukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata dari wisatawan nusantara, dan secara lebih spesifik menysasar wisatawan mancanegara. RPJMD Kabupaten Samosir juga menyebutkan pentingnya pemuda untuk mengembangkan potensi wisata di daerahnya. Pemuda diharapkan sebagai aktor yang dapat memainkan peran untuk memajukan pariwisata di Kabupaten Samosir. Pemuda dengan kemampuan teknologi (penggunaan *smartphone*) dapat menjadi *agent of change* dan duta wisata Kabupaten Samosir. Masyarakat lokal terutama pemuda merupakan kelompok kepentingan (*stakeholders*) yang harus berperan secara aktif untuk mempromosikan pariwisata Danau Toba.

Salah satu upaya promosi wisata adalah publisitas positif mengenai potensi pariwisata di Kabupaten Samosir. Publisitas pada dasarnya merupakan promosi terselubung yang dibuat dalam bentuk pemberitaan. Publisitas media dapat menjadi bujukan secara halus. Dalam kajian komunikasi, semakin banyak publisitas yang disampaikan ke publik, maka publik akan semakin *well informed* mengenai potensi wisata di Kabupaten Samosir. Harapannya tentu saja bahwa publisitas yang baik akan berkorelasi pada tingkat kunjungan wisatawan.

Publisitas merupakan informasi yang diberikan kepada publik tanpa ada pengenaan biaya seperti dalam iklan. Bentuk publisitas dapat berupa majalah, *newsletter* dan laporan rutin, video presentasi, hingga halaman website (Newsom, 2008: 5).

Ragam bentuk publisitas yang umumnya dilakukan bisa berupa tulisan, foto, maupun video. Trend media sosial bahkan menjadikan aktivitas publisitas menjadi lebih mudah dan dapat dilakukan siapa saja, tidak hanya melalui *public figure*. Media sosial bahkan telah melahirkan artis-artis baru non televisi seperti Atta Halilintar, Wira Nurmansyah, Marishka Prudence, Hansol Jang, Trinity, dan sebagainya.

Wira Nurmansyah misalnya, blogger yang memiliki misi *documenting Indonesia in his way and keep people responsible travelling* ini banyak mengulas Indonesia. Info yang disampaikan mulai dari tips, review destinasi wisata, hingga beragam foto keindahan alam Indonesia. Terkini, Wira Nurmansyah juga aktif membuat vlog perjalanan termasuk review perjalanan dengan berbagai maskapai mulai dari maskapai murah hingga maskapai kelas 1.

Tampilan wisata di Kabupaten Samosir seharusnya bisa ditampilkan seperti cara Wira Nurmansyah atau *travel blogger* lainnya. Indonesia dalam perspektif mereka ditampilkan begitu indah beserta potensi wisata dan ulasan untuk masukan pengembangannya.

Remaja Kabupaten Samosir dalam hal ini selaku pemangku kepentingan lokal harus mampu menjadi *travel blogger/vlogger* yang mampu mengangkat potensi wisata daerahnya sendiri. Kita tidak perlu menunggu *travel blogger/vlogger* ibukota untuk bisa mengangkat potensi wisata di Kabupaten Samosir, karena remaja millennial Kabupaten Samosir sendiri mampu melakukannya.

Sebuah penelitian oleh mahasiswa Magister Perencanaan Wilayah dan Pedesaan Universitas Sumatera Utara menyebutkan bahwa salah satu permasalahan menjadikan kurang optimalnya pengelolaan pariwisata di Kawasan Danau Toba adalah masih rendahnya kompetensi masyarakat untuk berkecimpung dalam industri pariwisata (Monalia, 2018).

Terkait dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan ini, maka kompetensi yang harus ditingkatkan pada mitra sasaran adalah:

1. Kemampuan menulis untuk format blog mengenai potensi wisata, baik alam, sejarah, maupun budaya bagi siswa SMA di Kabupaten Samosir.
2. Kemampuan fotografi bagi siswa SMA di Kabupaten Samosir yang bisa mengangkat potensi wisata, baik keindahan alam, sejarah, maupun budaya.
3. Kemampuan videografi bagi siswa SMA di Kabupaten Samosir yang mampu mendokumentasikan potensi wisata di Kabupaten Samosir
4. Kemampuan editing, baik untuk kepentingan penulisan, fotografi, maupun videografi mengenai potensi wisata di Kabupaten Samosir
5. Kemampuan manajemen media sosial untuk mampu memviralkan potensi wisata di Kabupaten Samosir

Dalam kegiatan pelatihan yang pernah dilakukan oleh Tim Pengabdian LPPM Universitas Sumatera Utara tahun 2016 didapati kondisi bahwa kemampuan promosi wisata dalam bentuk publisitas ini masih sangat rendah. Ada pandangan bahwa fotografi, videografi adalah hobi yang mahal karena harus menggunakan DSLR. Padahal di era sekarang, *smartphone* saja pun cukup menjadi alat produksi. Ada banyak fitur, *software* yang disediakan perangkat *smartphone* yang dapat digunakan untuk menulis, fotografi, videografi, bahkan editing sekalipun.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Waktu dan Lokasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 12,13, dan 14 Agustus 2020, bertempat di Ruang Aula Pertemuan SMA Negeri 1 Pangururan. Pemilihan aula untuk menerapkan *physical distancing* selama pelaksanaan kegiatan.

2.2 Prosedur Kerja

Kegiatan pengabdian pada masyarakat telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Samosir. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah:

1. Pembentukan komunitas siswa SMA Kab Samosir yang peduli pada pengembangan wisata di Kabupaten Samosir khususnya siswa yang tertarik pada jurnalistik, fotografi, videografi, maupun media sosial di sekolah yang menjadi target pelatihan dan pendampingan. Komunitas ini dinamakan “Surat Naposo”. Surat Naposo diartikan sebagai surat/tulisan/berita dari pemuda. Harapannya, komunitas ini dapat membesarkan potensi wisata Kabupaten Samosir melalui media sosial.
2. Pelatihan
Pelatihan merupakan metode yang dilakukan untuk mengisi aspek *skill* dari siswa SMA di Kabupaten Samosir. Pelatihan yang akan dilakukan mencakup pelatihan penulisan jurnalistik untuk format media sosial. Tulisan jurnalistik yang dimaksud berupa penulisan *feature* yang

disajikan dalam bentuk *caption* di media sosial instagram. Tentunya dengan tetap mengedepankan aspek 5W+1 H.

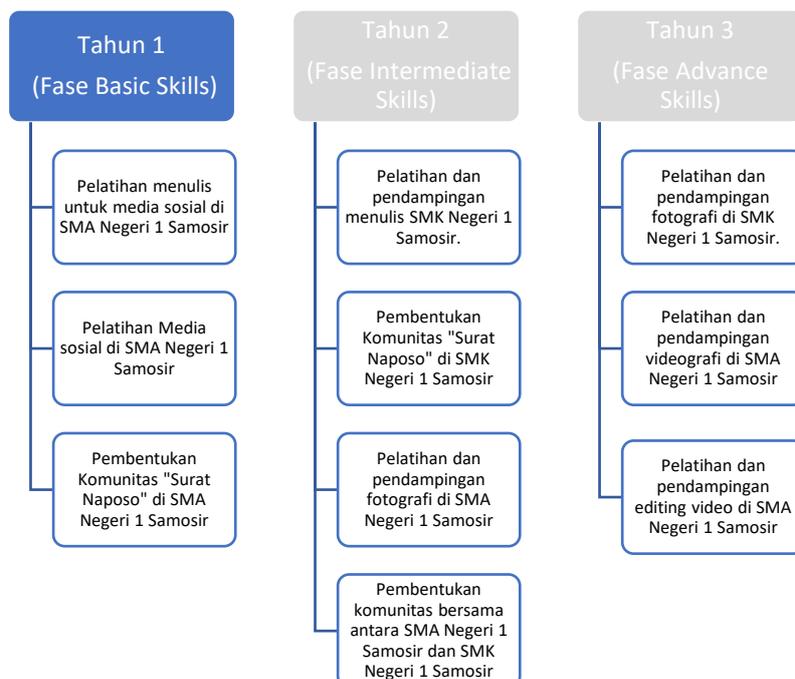
3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk memperkuat keterampilan yang telah diberikan pada fase pelatihan. Pendampingan dilakukan melalui mekanisme menulis bareng. Pasca kegiatan menulis bersama, proses pendampingan berkelanjutan dilakukan dengan menggunakan grup *whatsapp*. Tulisan yang telah dibuat oleh siswa akan mendapatkan perbaikan dari tim pelaksana pengabdian yang berperan sebagai tim redaksi. Proses kerja di tim redaksi ini menekankan pada proses editing terkait mekanisme penulisan, hingga fakta yang disampaikan dalam tulisan.

Tabel 2.1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Berdasarkan Tahun Kerja

Tahun	Fase Kemampuan	Capaian	Metode	Kontribusi Masyarakat	Kelompok
Tahun 1	1. Menulis untuk media sosial 2. Pengetahuan mengenai penggunaan media sosial untuk promosi wisata 3. Terbentuknya akun IG Surat Naposo untuk promosi wisata		1. Pembentukan komunitas di SMA 1 Samosir dan SMK 1 Samosir 2. Pelatihan 3. Pendampingan	Kesediaan komunitas di: 1. SMA 1 Samosir 2. SMK 1 Samosir	membentuk Surat Naposo

Secara ringkas berikut adalah rangkuman rencana kerja yang akan dilakukan selama 3 tahun di Kabupaten Samosir:



Gambar 2.1. Rangkuman Kerja

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kegiatan Pra Pengabdian

Kegiatan pra pengabdian dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2020. Dalam kegiatan pra pengabdian ini tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan, terutama berkaitan dengan kondisi sekolah selama covid 19.

Dalam diskusi dengan wakil kepala sekolah diperoleh informasi bahwa pihak sekolah melakukan proses pembelajaran secara daring selama penetapan status covid 19. Akan tetapi pihak sekolah bersedia untuk menghadirkan siswa ke sekolah dengan syarat ada izin dari orang tua siswa. Untuk itu pihak sekolah bersedia menghubungi pihak orang tua/wali murid untuk meminta izin agar dapat menghadirkan anak mereka ke sekolah.

Jumlah peserta yang menjadi target dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang. Dari pihak sekolah bersedia menghadirkan siswa sejumlah ini yang merupakan siswa unggulan dari kelas 10, 11, dan 12. Dalam pertemuan itu disepakati pula bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan pada tanggal 12,13, dan 14 Agustus 2020, bertempat di Ruang Aula Pertemuan SMA Negeri 1 Pangururan. Pemilihan aula untuk menerapkan physical distancing selama pelaksanaan kegiatan.

3.2 Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 1 Pangururan ini dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 12, 13, dan 14 Agustus 2020. Jumlah peserta sesuai dengan target dalam pelaksanaan kegiatan yaitu 30 orang. Kegiatan pengabdian dibagi atas beberapa sesi kegiatan yang terdiri atas 1) pembukaan sekaligus pelatihan media sosial, 2) pelatihan menulis *feature* untuk format media instagram, 3) pendampingan penulisan.

3.2.1 Sesi 1, 12 Agustus 2020

Acara hari ini dimulai dengan acara pembukaan yang dihadiri oleh Dra. Fatma Wardy Lubis, MA., sebagai ketua tim pelaksana, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pangururan, Bilpon Simbolon, S.Pd., M.M., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Janaek Sihalohe, S.Pd., dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, Helda Sagala, S.Pd.

Dalam kata sambutannya, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pangururan menyambut baik kegiatan ini sebagai wadah pengembangan kreativitas siswa sekaligus bentuk kontribusi langsung sekolah terhadap pengembangan potensi wisata di Kabupaten Samosir. Menurutnya banyak sekali objek wisata di Kabupaten Samosir yang belum terekspose ke publik. Samosir yang dijuluki sebagai Negeri Indah Kepingan Surga bukan hanya memiliki keindahan alam seperti Danau Toba, namun ada Bukit Holbung, Air Terjun Efrata, Taman Ancol, dan berbagai area wisata lainnya. Tidak hanya memiliki pemandangan alam yang indah, Kabupaten Toba Samosir juga memiliki banyak kekayaan budaya, maupun seni.

Dra. Fatma Wardy Lubis, MA. dalam kata sambutan sekaligus perkenalan juga menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi. Sebagai lembaga pendidikan kampus tidak hanya diharapkan untuk berkontribusi dalam proses pengajaran, namun juga harus berkontribusi dalam pengembangan sosial di masyarakat.

Setelah sesi pembukaan dilanjutkan dengan materi mengenai media sosial. Materi ini disampaikan oleh Farida Hanim, S.Sos., M.I.Kom yang merupakan *Executive Producer* di USUMEDIA, media penyiaran kampus yang menggunakan *platform Youtube* di bawah naungan Biro Sirembang USU. Sesi ini berlangsung hingga pukul 12.00

Materi mengenai pengenalan di media sosial menekankan pentingnya media sosial sebagai medium penyebaran informasi. Saat ini terdapat 3.8 miliar pengguna aktif media sosial yang tersebar di seluruh dunia sehingga media sosial menjadi platform media yang paling cepat untuk menyebarkan informasi. Hal ini diperkuat dengan tingginya tingkat penggunaan media sosial. Di Indonesia, rata-rata orang Indonesia menghabiskan 3 jam 23 menit setiap harinya untuk menggunakan media sosial.

Saat ini, platform media sosial yang paling populer di Indonesia masih dikuasai oleh *facebook* dengan jumlah pengguna mencapai 126 juta, diikuti oleh *whatsapp* dengan jumlah pengguna sebanyak 105 juta. *Instagram* sendiri berada di urutan ketiga dengan jumlah pengguna sebanyak 56 juta. Ketiga platform dominan ini semuanya dimiliki oleh Mark Zuckerberg yang merupakan pendiri *facebook*.

Media sosial menjadi sangat populer karena beberapa faktor penting, yaitu:

1. Media sosial bersifat terbuka dan menghubungkan banyak orang, karena dapat diakses oleh siapa saja yang terdaftar, kapan saja, dan dimana saja.
2. Setiap pengguna bisa berpartisipasi untuk membuat *content*, mengomentarnya serta ikut menyebarkannya.
3. Media sosial bersifat cepat, dinamis, interaktif, dan *real-time*.
4. Pengguna media sosial dapat menggunakan beberapa akun, mulai dari akun pribadi, bisnis, hingga akun palsu untuk menutupi identitas aslinya.

3.2.2 Sesi 2, 13 Agustus 2020

Sesi ini memfokuskan pada teknik-teknik penulisan dan *news value* dalam jurnalistik. Konsep yang diusung dalam program Surat Naposo adalah jurnalistik dalam format *feature* di media sosial. Sesi ini disampaikan oleh Nur Fitriyani Saputri yang merupakan mantan Pemimpin Umum Pers Mahasiswa Pijar.

Platform yang digunakan komunitas ini adalah *instagram*, dengan tetap mengedepankan aspek 5W+1H. Unsur 5W+1H tersebut adalah *What* (apa), *When* (kapan), *Who* (Siapa), *Where* (dimana), *Why* (kenapa), dan *How* (Bagaimana). Dari keenam unsur tersebut, *feature* sangat menekankan unsur *how* dan *why*.

Tulisan *Feature* adalah tulisan berita bergaya sastra yang pada umumnya berisi hal-hal yang mengandung ketertarikan manusia (*human interest*) yang fokus pada orang-orang, tempat dan peristiwa tertentu. *Feature* bukan hanya bertujuan untuk melaporkan suatu hal, melainkan sebuah pandangan mendalam pada sebuah subjek. Kedalaman subjek ini membuat *feature* tidak terikat waktu. *Feature* disajikan dengan bahasa yang ringan untuk menarik perhatian pembaca. *Feature* *instagram* sendiri ditampilkan dalam *caption* yang terdiri atas 2.200 karakter atau 300 kata. Kunci *caption* yang menarik berada di 2 baris pertama. Unsur paling menarik ditempatkan di dua baris pertama tersebut.

Hal-hal yang dapat menarik perhatian dapat berupa peristiwa yang memiliki pengaruh bagi orang banyak, penting, memiliki timeline yang jelas ataupun kebaruan, faktor kedekatan, faktor ketokohan, dampak dari peristiwa, konflik, hal-hal *human interest*, maupun hal yang aneh dan berbeda dari kebiasaan orang banyak. Tipe-tipe *feature* yang sering digunakan adalah: 1) *feature* tips, 2) *feature* biografi, 3) *feature* catatan perjalanan/petualangan, 4) *feature* sejarah, 5) *feature human interest*.

3.2.3 Sesi 3, 14 Agustus 2020

Sesi terakhir adalah sesi pendampingan. Dalam sesi pendampingan ini, siswa dibagi atas 3 kelompok berdasarkan tema yang diangkat. Kelompok sejarah didampingi oleh Mickhael Rajagukguk yang merupakan Mahasiswa Berprestasi (MAPRES) 1 FISIP USU. Kelompok budaya didampingi oleh Sheella Tan yang merupakan produser program di USUMEDIA. Keduanya juga merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP USU. Kelompok ketiga dengan tema wisata didampingi oleh Nur Fitriyani Saputri.

Dalam proses pendampingan, setiap anak akan menuliskan satu *feature* sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Mahasiswa pendamping akan memberi masukan dan perbaikan terhadap tulisan yang dibuat oleh peserta. Masukan berupa tata cara penulisan, tata cara bertutur dalam tulisan, hingga gaya bahasa yang digunakan.

Tabel 3.1. Target Luaran dan Capaiannya

No.	Jenis Luaran	Target	Capaian
1.	Pemakalah forum ilmiah	Seminar Nasional Hasil Pengabdian dan Pameran Produk Pengabdian Masyarakat Tahun 2020: Pemberdayaan Masyarakat di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Masa Pandemi Covid-19	Sedang dalam proses submit makalah
2.	Video Kegiatan	Video Dokumentasi	Terlaksana
3.	Publikasi pada media massa online	Tribun Online: medan.tribunnews.com	Terlaksana https://medan.tribunnews.com/2020/08/21/akademisi-usu-bentuk-komunitas-surat-naposo-pelajar-di-samosir-dibekali-teknik-menulis-dan-video
4.	Publikasi pada media massa online	Sumut Kota: Sumutkota.com	Terlaksana https://sumutkota.com/tribun/view.php?tampil&tamp=2020/08/21/akademisi-usu-bentuk-komunitas-surat-naposo-pelajar-di-samosir-dibekali-teknik-menulis-dan-video?page=all
5.	Publikasi pada media massa online youtube	Youtube: Tribun Medan Official	Terlaksana https://youtu.be/kjOm4uzKRLU
6.	Publikasi pada media massa online youtube	Youtube: USUMEDIA	Sedang dalam proses editing
7.	Peningkatan kualitas manajemen mitra untuk tingkat penggunaan IT	IG @suratnaposo	Dalam proses pengunggahan
8.	Peningkatan masyarakat	Komunitas Surat Naposo	Terlaksana

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Pihak pengelola sekolah maupun peserta kegiatan antusias untuk berperan aktif dalam kegiatan pelatihan. Hal ini dapat terlihat dari kuota peserta yang tetap dapat terpenuhi meskipun dalam kondisi penerapan pembelajaran secara daring.
2. Pihak pengelola sekolah maupun peserta kegiatan menaruh perhatian terhadap kondisi dan perkembangan wisata di daerahnya. Hal ini dikarenakan sektor wisata telah menjadi roda penggerak ekonomi di Kabupaten Samosir.

3. Peserta memiliki pengetahuan yang baik mengenai potensi wisata di daerah Toba Samosir baik potensi wisata budaya, sejarah, maupun wisata alam.
4. Peserta memiliki dasar pengetahuan menulis yang cukup baik sehingga dapat dikembangkan lebih jauh menjadi komunitas mandiri.

4.2 Saran

1. Tim harus melakukan komunikasi secara berkelanjutan untuk mengelola antusiasme siswa yang sudah terbangun dengan baik. Untuk hal ini tim menyiasati dengan melakukan komunikasi secara berkelanjutan dengan menggunakan grup *whatsapp*.
2. Tim perlu juga melakukan pendataan mengenai potensi wisata lain yang perlu dikembangkan di Kabupaten Samosir untuk dipublikasikan di akun IG @suratnaposo.
3. Tim pelaksana harus aktif mempublikasikan akun IG @suratnaposo agar mendapat pengikut yang lebih banyak. Pengikut identik dengan pengaruh yang besar di media sosial, sehingga akun ini perlu dipublikasikan melalui akun-akun media sosial lainnya. Penambahan jumlah pengikut akan turut berpengaruh terhadap pelaksanaan program pengabdian ini di tahun kedua, karena pada tahun kedua tim Surat Naposo akan meluaskan kegiatan ke sekolah yang berbeda.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Sumatera Utara, Prof. Dr. Runtung Sitepu, SH., M.Hum. beserta jajarannya yang terus berupaya memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Ucapan terima kasih kami haturkan pula kepada Ketua LPPM USU, Prof. Tulus, Vor.Dipl.Math, M.Si., Ph.D. dan Sekretaris LPPM USU, Prof. Dr. Dra. Irnawati Marsaulina, MS., beserta jajarannya yang telah banyak memberikan pembinaan dan bantuan kepada tim, mulai dari proses administrasi hingga pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tim pengabdian juga memberikan apresiasi dan rasa terima kasih juga kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pangururan, Bapak Bilpon Simbolon, S.Pd., M.M. beserta jajarannya dan juga para pelajar SMA Negeri 1 Pangururan, yang telah memfasilitasi dan aktif mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari awal hingga berakhirnya pengabdian pada tahun pertama ini. Tidak lupa pula kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Farida Hanim, S.Sos., M.I.Kom, Firman Fran Samuelson Silalahi, S.I.Kom., M.I.Kom, Nur Fitriyani Saputri, S.I.Kom., Sheella Tan dan Mickhael Rajagukguk selaku staf dalam kegiatan pengabdian, yang banyak membantu dan memberikan kontribusi dalam dalam perjalanan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan. Kegiatan pengabdian yang kami lakukan tentu tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya tanpa bantuan dan dukungan dari figur-figur tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanief, Shofwan. (2018). *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Sistem Media Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hutauruk, Monalia. (2018). *Peran Pemuda Terhadap Pengembangan Perekonomian Masyarakat Melalui Pariwisata Geopark Kaldera Toba (Studi Kasus: Toba Samosir)*. Universitas Sumatera Utara.
- Kencana, Maulandy Rizky Bayu. (2019, Februari 07). *Kementerian PUPR Tingkatkan Akses Jalan Menuju Danau Toba*. Diakses dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3889148/kementerian-pupr-tingkatkan-akses-jalan-menuju-danau-toba>.

Newsom, D., & Haynes, J. *Public relations writing: Form and style* (10th edition). Wadsworth: Cengage Learning.

Widowati, Hari. (2019, Juli 17). *Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Danau Toba Hanya Naik Tipis*. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/07/17/kunjungan-wisatawan-mancanegara-ke-danau-toba-hanya-naik-tipis>.

Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Samosir. *Profil*. Diakses dari <https://visitsamosir.com/>.